

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki kekayaan alam atau sumber daya alam yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya hal tersebut akan dibutuhkan adanya perdagangan internasional untuk mencukupi komoditi yang tidak tersedia / terbatas antara negara satu dengan yang lainnya (Jan Horas, Annarina, 2015:1)

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang tidak bisa terlepas dari adanya kegiatan perdagangan internasional, bisa dikatakan negara kita berketergantungan pada kegiatan perdagangan internasional sebagai penghubung antara perekonomian negara kita dengan perekonomian negara luar, juga sebagai mesin penggerak perekonomian suatu negara.

Indonesia sebagai negara berkembang sangat perlu ikut serta dalam perdagangan internasional karena dengan ikut serta perdagangan internasional merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Selain itu banyak manfaat yang sangat baik untuk pembangunan dan perekonomian pada Indonesia.

Dalam model perdagangan, sebuah negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan melakukan spesialisasi, memproduksi, dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya, negara tersebut lebih baik mengurangi produksi mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan komparatif (Berg, 2008:330).

Menurut Salvatore (2007:94), salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat dilepaskan dari perdagangan internasional adalah aktivitas aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar, dari suatu negara. Ketika terjadi aktivitas perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor maka besar kemungkinan terjadi perpindahan faktor-faktor produksi dari negara eksportir ke negara importir yang disebabkan oleh perbedaan biaya dalam proses perdagangan internasional. (Salvatore,2007:94) juga menyatakan bahwa secara umum, suatu negara tidak boleh hanya berekspektasi pada perdagangan internasional, khususnya ekspor sebagai satu-satunya penggerak pertumbuhan ekonomi pada masa sekarang. Kinerja perdagangan Indonesia yang semakin menurun, terlihat dari surplus neraca perdagangan yang semakin menurun (defisit) dari tahun ke tahun patut diwaspadai pemerintah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya keuntungan dapat diperoleh dari aktivitas perdagangan, sehingga pemerintah harus mulai memikirkan alternatif lain guna menutupi kekurangan yang ada. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah adalah menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Peluang Indonesia sangat tinggi untuk mendapatkan penanaman modal dari negara luar, karena Indonesia memiliki banyak faktor yang membuat negara lain tertarik untuk menanamkan modalnya ke negara kita. Mulai dari biayanya yang sangat murah dan sangat dapat dijangkau oleh orang luar negeri, bisa kita lihat saja kenyataannya sekarang banyak perusahaan dan pabrik-pabrik di Indonesia yang dimiliki oleh orang negara asing.

Aliran modal asing yang masuk kenegara kita ditujukan agar mampu untuk meningkatkan produktivitas yang pada nantinya dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun meningkatkan ekspor. Pada intinya, investasi mampu untuk meningkatkan kegiatan perdagangan internasional.

Setiap negara pasti mempunyai tujuan sdalam pembangunan perekonomian termasuk juga Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil perkapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk enaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktifitas (Suparmoko, 2008:24). Kegiatan pembangunan ekonomi tersebut dilaksanakan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Baik ditingkat nasional maupun ditingkat yang lebih rendah seperti Provinsi ataupun Kabupaten.

Jawa Timur sebagai Provinsi berkembang dalam menyelenggarakan pembangunan daerah membutuhkan dana yang cukup besar. Pembangunan daerah merupakan salah satu pencerminan untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Jawa Timur. Ini kesempatan untuk berinvestasi dalam *ASEAN Economic Community* (AEC) dicanangkan sebagai suatu model integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Jika ditinjau dari tujuan diberlakukannya, AEC merupakan realisasi dari keinginan yang tercantum dalam visi 2020 untuk mengintegrasikan ekonomi negara-negara Asean dengan bentuk pasar tunggal dan basis produksi bersama. Visi 2020 menyatakan dalam pelaksanaan AEC, negara-negara anggota harus memegang teguh prinsip pasar terbuka (*open market*), berorientasi keluar (*outward looking*), dan ekonomi yang

digerakkan oleh pasar (*market drive economy*) sesuai dengan ketentuan (Anonim, 2013:3).

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi suatu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro,2010:44). Jadi semakin bagus perekonomian suatu daerah maka semakin baik pula kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari nrgara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Todaro,2012:45).

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Sukirno, 2008:9).

Investasi merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka sangat diperlukan kegiatan – kegiatan proses produksi (barang dan jasa) di semua sektor – sektor ekonomi, yang akan terciptanya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta (Tulus, 2008: 40).

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena memiliki wewenang sebagai regulator (pengatur atau pengendali). Meskipun pemerintah sebagai regulator, pemerintah tidak dapat bertindak semena – mena, karena bila pemerintah tidak pandai menarik investor maka pertumbuhan ekonomi akan lambat dan lapangan kerja akan tidak bertambah melebihi pertambahan angkatan kerja. Selain itu pemerintah sebagai stimulator, dana yang dimiliki pemerintah dapat digunakan sebagai stimulan untuk mengarahkan investasi swasta atau masyarakat umum ke arah yang diinginkan pemerintah baik dari sudut jenis kegiatan maupun lokasinya (Tarigan, 2015:32).

Kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemerintah adalah kebijaksanaan yang harus dapat mengatasi masalah perekonomian secara keseluruhan. Di satu pihak dapat meningkatkan ekspor sebagai penghasil devisa guna membiayai impor serta pembayaran bunga dan cicilan hutang luar negeri, dan di lain pihak dapat menekan laju inflasi. Penekanan laju inflasi diarahkan untuk mencegah penurunan daya beli masyarakat, terutama golongan mayoritas yang banyak mengkonsumsi keperluan bahan pokok, tetapi di sisi lain juga merupakan alat yang ampuh untuk mempertahankan nilai tukar (kurs) yang kompetitif guna menunjang eksport serta dapat mengatasi masalah di bidang ketenagakerjaan. (Mubyarto, 2010:101).

Dalam konteks perdagangan internasional, kestabilan nilai tukar merupakan merupakan keadaan yang lebih diinginkan oleh para pelaku pasar. Hal ini didasarkan pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan internasional melalui biaya dan harga yang akhirnya menghasilkan perubahan harga relatif

dalam perdagangan (Carbaugh,2008:416-422). Jadi disini nilai tukar berdampak pada perdagangan internasional melalui penyesuaian terhadap harga dalam kegiatan ekspor dan impor.

Krugman dan Obsfeld (1999) mendefinisikan nilai tukar sebagai harga suatu mata uang lainnya. Nilai tukar memainkan peranan penting terhadap perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.

Dari penjelasan diatas yang telah disampaikan, dapat terlihat bahwa perdagangan internasional merupakan indikasi dari pertumbuhan ekonomi. Yang nantinya akan penulis teliti lagi dengan studi kasus berporos pada Provinsi Jawa Timur sebagai sampel. Dan dengan menggunakan variabel-variabel indikasi dari perdagangan internasional yang akan dikaji lebih dalam lagi. Oleh karena itu penulis mengangkat judul tentang:

“Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi, Nilai tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
2. Apakah kegiatan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
4. Apakah kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembang Keilmuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi pihak Universitas khususnya Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, dan juga dapat menjadi tambahan koleksi sebagai referensi dan bacaan tambahan untuk perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan sekaligus bahan pertimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

3. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu bacaan untuk meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan serta menjadi referensi penelitian lain yang berkaitan dengan hasil penelitian penulis.

4. Bagi Peneliti

Mengetahui secara simultan atau parsial pengaruh antara ekspor, impor, investasi, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.